

## PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR ( *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* ), KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM

Ade Novitasari<sup>1</sup>, Annisa Tri Mulyani<sup>2</sup>, Shidri Qurrotu A'yun<sup>3</sup>, Tri Purwaningsih<sup>4\*</sup>, Suripto<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

\*E-mail: [tripurwaningsih28@gmail.com](mailto:tripurwaningsih28@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR, kebijakan dividen, dan tingkat inflasi terhadap harga saham. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 -2018. Adapun populasi pada penelitian ini sebanyak 43 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan, sehingga didapat 30 sampel. Metode sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Begitu juga dengan variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham, adapun tingkat inflasi juga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini cukup menarik karena fakta seperti itu menunjukkan terdapat kondisi dimana harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Bukan hanya dari pengungkapan CSR, kebijakan dividen dan tingkat inflasi.  
Kata Kunci : Pengungkapan CSR, Kebijakan Dividen, Tingkat Inflasi, Harga Saham

### ABSTRACT

*This research aims to determine the CSR disclosure, dividend policy, and interest rates on stock prices. This type of research is quantitative research. The unit of analysis in this study is the banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The total population in this study were 43 companies and the sample size was 10 companies, so 30 samples were obtained. The sampling method in this study uses purposive sampling. Analysis of the data used in this research is descriptive statistical test, classic assumption test, multiple regression analysis test, and hypothesis testing. The results of this study indicate that CSR disclosure is not carried out on stock prices. Likewise the dividend policy variable does not affect the stock price, while the conversion rate also does not affect the stock price. This is quite interesting because such facts show the fact that stock prices can be provided by many things. Not only from CSR disclosure, dividend policy and monetary level.*

*Keywords : CSR Disclosure, Dividend Policy, Interest Rates, Stock Price.*

### PENDAHULUAN

*Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. CSR merupakan sebuah fenomena dan strategi yang digunakan perusahaan untuk mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan stakeholder-nya. CSR dimulai sejak era dimana kesadaran akan *sustainability* perusahaan jangka panjang adalah lebih penting daripada sekedar *profitability* perusahaan. Pelaksanaan

tanggung jawab sosial perusahaan sangat penting. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah: regulasi pemerintah, tekanan masyarakat, tekanan organisasi lingkungan, dan tekanan media massa (Maksum dan Kholis, 2003:941).

Selain informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) disclosure, investor juga sangat membutuhkan informasi mengenai kebijakan dividen. Menurut Riyanto (2011), pengertian kebijakan dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan untuk

dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam di dalam perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan salah satu hal penting dalam berinvestasi saham karena dividen cenderung terus mengalami pertumbuhan sepanjang waktu. Perusahaan yang telah mapan dan bereputasi tinggi senantiasa meningkatkan pembayaran dividen mereka dari tahun ke tahun. Dengan pentingnya dividen, maka perusahaan enggan melakukan pemotongan terhadap dividen. Hal ini dikarenakan karena adanya efek signaling (Bhattacharya, 1979). *Dividend signaling theory* adalah teori yang menjelaskan bahwa ketika suatu perusahaan mengumumkan peningkatan pembayaran dividen, hal itu menandakan perusahaan mempunyai prospek masa depan yang baik.

Ada tiga hal utama yang mendasari perlunya melakukan investasi, yaitu adanya kebutuhan masa depan atau kebutuhan saat ini, adanya keinginan untuk menambah nilai aset dan adanya kebutuhan untuk melindungi nilai aset yang sudah dimiliki karena adanya inflasi. Badan Pusat Statistik (BPS) mengartikan inflasi sebagai kecenderungan naiknya harga barang dan jasa, pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Perubahan inflasi yang terjadi menjadi salah satu faktor bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk membeli suatu saham.

Inflasi yang meningkat mengakibatkan daya beli menurun. Artinya setiap nilai uang hanya dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa dalam jumlah lebih sedikit. Hal ini penting diperhatikan investor, karena bagi investor yang tertarik pada saham dengan pendapatan tetap atau saham dengan dividen, inflasi yang tinggi memberikan pengaruh yang kurang menarik. Dalam hal pembayaran dividen, saham pun dipengaruhi oleh inflasi. Ketika inflasi mengalami kenaikan, harga saham pendapatan biasanya akan menurun. Hal ini berarti pula bahwa memiliki saham dengan dividen akan mengalami penurunan harga saham ketika inflasi meningkat. Pada kondisi ini, investor bisa memanfaatkan situasi dengan membeli saham dengan harga murah.

Untuk itu, sebagai investor penting untuk selalu memperhatikan pergerakan harga saham. Nilai rata-rata harga saham total suatu negara yang sedang naik bisa menjadi indikasi bahwa ekonomi suatu negara tersebut sedang menguat. Di Indonesia nilai rata-rata harga saham total bisa dilihat pada Indeks Harga Saham Gabungan atau disingkat menjadi IHSG.

Penelitian dengan variabel tingkat inflasi menunjukkan hasil yang berbeda-beda, penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati, 2018) menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namundemikian menurut (Roshita et al, 2016), tingkat inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa terdapat *research gap* antara hasil penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Dengan demikian penelitian mengenai Pengungkapan CSR, Kebijakan Dividen, dan Tingkat Inflasi terhadap harga saham perusahaan menarik untuk diteliti kembali. Dari latar belakang tersebut maka, rumusan masalah yang dijawab pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap harga saham ?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham ?
3. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap harga saham ?
4. Apakah pengungkapan CSR, kebijakan dividen, dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap harga saham ?

## METODE PENELITIAN

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tinjauan kepustakaan dimana penulis mempelajari lebih dalam konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian sehingga mendapatkan landasan teori yang memadai untuk melakukan penelitian ini dan mengakses web dan situs terkait untuk mencari dan melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai sumber informasi.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai teknik analisis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian.

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

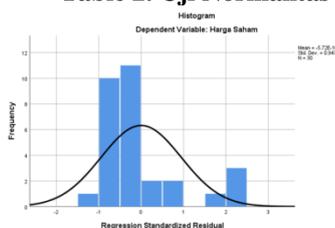
	X1	X2	X3	Y
<b>Mean</b>	19117674 6.3333	26867502 51.4667	310. 3333	162.0 983
<b>Median</b>				
<b>Max</b>	58227848 1.00	62969565 22.00	316. 00	915.0 0
<b>Min</b>	53164557 .00	.00	302. 00	1.15
<b>Std. Dev</b>	12801221 7.17489	17396623 42.99502	6.12 138	308.6 3246

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2020.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat nilai pada tes kolmogorov smirnov dengan criteria sebagai berikut : a. Jika angka asym signifikan  $> 0,05$  maka data distribusi normal b. Jika angka asym signifikan  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

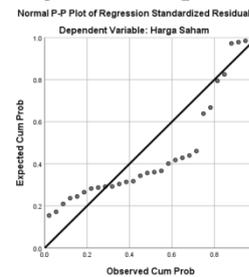
**Table 2. Uji Normalitas**



Asumsi ordinary least square selanjutnya adalah normalitas data. Uji normalitas dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya

memiliki distribusi data secara normal apa tidak. Model yang baik adalah jika data terdistribusi secara normal. Hasil pengujian normalitas data sebagaimana ditunjukkan dalam output SPSS menunjukkan bahwa data penelitian adalah normal. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas, ditunjukkan dalam gambar berikut ini:

**Table 3. Diagram Scatterplot Normalitas**



Gambar normal plot tersebut diatas menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal, yaitu tersebar disepanjang garis diagonal dengan tidak membentuk pola tertentu. Untuk itu dapat dinyatakan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

### Uji Kolmogorov Smirnov Test

Untuk mendukung hasil analisis grafik Normal P-Plot pada penelitian ini dilakukan analisis statistik untuk membuktikan apakah secara statistik data telah berdistribusi normal. Hasil uji normalitas secara statistik dapat ditunjukkan pada Tabel 4 sebagai berikut :

**Table 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Dev	6126.85044145
Most Extreme	Absolute	.181
Differences	Positive	.181
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		.993
Asymp. Sig. (2-tailed)		.277

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2020.

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,277 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05.

### Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2012), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan t-1 atau periode sebelumnya.

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

M	R	R Square	Adjust	Std.	Durbi
o			ed R	Error of	nWats
e			Square	the	on
l				Estimate	
1	.29	.084	-.021	311.929	1.672
	0 <sup>a</sup>				

a. Predictors: (Constant), Tingkat Inflasi, Kebijakan Deviden , Pengungkapan CSR

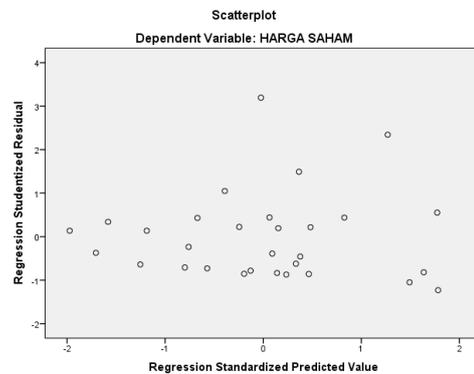
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji Durbin – Watsonatas residual persamaan regresi diperoleh angka d hitung sebesar . Untuk menguji gejala autokorelasi maka angka d hitung sebesar tersebut dibandingkan dengan nilai d teoritis dalam tabel d-statistik Durbin Watson dengan signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Dari tabel Durbin – Watson dengan jumlah sampel (n) sebesar 12 maka diperoleh nilai dl sebesar 1,735 dan du sebesar 1,54 karena hasil pengujiannya adalah  $du < d < 4 - du$  ( $1,735 < 1,889 < 4 - 1,751$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif untuk tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Heterokedatisitas

**Table 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatter.**



Sumber : Hasil olah data SPSS, 2020.

Berdasarkan table 6 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan gambar 3, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi keefesien regresi yang didapat. Pengambilan keputusan hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan t statistik dengan t tabel atau nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi yang telah ditetapkan.

### Uji F

Uji F (simultan) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

**Tabel 7. Uji F (Simultan)**

	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	67093 691,04	3	22364 563,68	0,5 34	.66 3b
Residual	10886 10594	26	41869 638,22		
Total	11557 04285	29			

a Predictors: (Constant), Inflasi (X3), DPR (X2), CSR (X1)

b Dependent Variable: Saham (Y)

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2020.

Uji F' menunjukkan bahwa nilai hitung sebesar 0.534 dengan tingkat (sig) 0.663 atau dapat nilai signifikansi 0.663 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 (5%). Maka Ho dapat diterima dan tidak terdapat pengaruh Pengungkapan CSR, DPR, dan tingkat inflasi terhadap Harga Saham.

### Uji T

Uji t secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hubungan secara parsial ditinjau dari signifikan dan nilai t hitung.

**Tabel 8. Uji T (Parsial)**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-47474,861	69372,506		-0,684	0,5
CSR	11702,632	9450,831	0,259	1,238	0,227
DPR	-22,8	79,667	-0,057	-0,286	0,777
INFLASI	16657,298	22314,829	0,162	0,746	0,462

a Predictors: (Constant), Inflasi (X3), DPR (X2), CSR (X1)

b Dependent Variable: Saham (Y)

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2020.

Pengungkapan CSR (X1) memiliki nilai signifikansi (sig) 0.227, DPR (X2) memiliki signifikansi (sig) 0.777 dan Tingkat Inflasi (X3) memiliki nilai signifikansi (sig) 0.462 dengan nilai  $\alpha$  (derajat signifikansi) 0.05 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan CSR (x1), DPR (X2), dan Inflasi (X3) terhadap variabel terikat harga saham (Y).

### Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.241a	0,058	-0,051	6.470,68

a Predictors: (Constant), Inflasi (X3), DPR (X2), CSR (X1)

b Dependent Variable: Saham (Y)

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2020.

Uji determinasi menunjukkan bahwa nilai dari (Adjusted R Square) adalah -0.05. Dalam hal ini menunjukkan bahwa X1, X2, X3 berpengaruh -5.1% terhadap Y.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility*, *Dividen Payout Ratio*, dan Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya (1) Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, sehingga dengan kriteria yang ada, menghasilkan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan dari 43 perusahaan, (2) Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, dengan hanya meneliti perusahaan perbankan yang hanya 3 tahun sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir.

## DAFTAR PUSTAKA

Global Reporting Initiative. GRI Sustainability Reporting Guidelines G3. Dipetik 19 Maret 2018, dari <https://www.globalreporting.org/>.

Nugraha, F. (2016). "Hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Harga Saham Perusahaan". Skripsi: Universitas Sanata Dharma.

Putri, G. A. (2013). "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI". Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.

Fahmi, M. (2017). "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI". Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 1, no. 2.

Rachmawati, Yuni. (2018). "Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia". Jurnal Media Akuntansi, Volume 1, No.1.

<https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html>. Diakses pada tanggal 15 April 2020 pukul 22:10 wib.

Kumaidi, R. K. (2017). "Pengaruh ROA, ROE, DER, DPR, dan LDR Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan BEI Periode 2011 – 2016". Jurnal Ilmu Manajemen Volume 5 Nomor 3.

Chusaeri, Na'am. et al (2019). "Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2016". E-JRA Vol. 08 No. 04.

Samosir, H. et al. (2019). "Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2013 – 2017". Riset & Jurnal Akuntansi Volume 3 Nomor 2.

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>. Diakses pada tanggal 17 April 2020 pukul 15.13 wib.

<https://lots.co.id/StockInfo.do>. Diakses pada tanggal 17 April 2020 pukul 14.20 wib.